

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Smeltzer, dkk (2010) dalam Abbas Aster (2013) dan dikutip Dosen Keperawatan Medical Bedah (2016), Diabetes mellitus merupakan sekelompok kelainan pada sistem metabolik yang disebabkan karena adanya peningkatan kadar gula darah dalam tubuh atau disebut juga *hiperglikemi*. Diabetes mellitus adalah kelainan pada *system metabolic* yang diakibatkan karena adanya gangguan sekresi dan atau kerja *insulin*. Diabetes mellitus tergolong pada penyakit tidak menular yang penderitanya tidak mampu mengendalikan kadar *glukosa* dalam darah secara normal (Koes, 2014). Diabetes mellitus secara umum terbagi menjadi DM tipe 1 dan tipe 2. Diabetes mellitus tipe 1 terjadi akibat adanya penghancuran *autoimun* dari sel *beta* penghasil *insulin* pada *pancreas*. Sedangkan pada Diabetes mellitus tipe 2 merupakan dampak dari gangguan sekresi insulin yang sering disebabkan oleh gaya hidup seperti *obesitas* (Bilous, Rudi dan Richard Donnely, 2015).

Berdasarkan data Diabetes Atlas (2015) jumlah populasi penderita diabetes di Dunia mencapai 7,3 triliun dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2040 sekitar 9,0 triliun. Sedangkan dikutip dari data yang sama angka kejadian diasia tenggara yang meliputi Singapura mencapai 12,8 %, Malaysia 16,6%, dan Indonesia 6,2%. International Diabetes Federation (IDF) tahun 2015 menyebutkan bahwa Indonesia telah menduduki peringkat 7 dunia jumlah penderita diabetes terbanyak yakni sekitar 10 juta penderita. Pada tahun 2040 jumlahnya diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 16,2 juta orang. Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penderita DM di Indonesia sebanyak 1,5% dari 1.017.290 yang mana penderita dikota besar seperti Surabaya dan Jakarta sudah hampir 10% penduduknya mengidap diabetes. Data yang tercatat dalam RISKESDA jumlah penderita DM di Jawa Tengah sebesar 1,6 % dari sample 132.565 orang. Sedangkan dilingkup wilayah Klaten berdasarkan data dinas kesehatan kabupaten Klaten penderita kasus baru Diabetes mellitus tercatat mencapai 29.911 orang.

Menurut Marwoto (2010) Diabetes mellitus merupakan penyakit kronik akibat *defisiensi relative* atau *absolut insulin* sehingga menimbulkan *intoleransi glukosa*. kejadiannya beraneka ragam yakni terdiri dari menurut usia 0,1 % ditemui pada

penderita yang berusia dibawah 20 tahun, 2% ditemui pada penderita yang berusia 20-44 tahun, sedangkan 4 % ditemui pada penderita dalam rentang usia 45-64 tahun, dan yang terakhir 8-10 % pada penderita diatas usia 65 tahun.

Penyakit diabetes mellitus ditandai dengan gejala khas yaitu “3P” yang terdiri dari *polyuria* yakni volume cairan manis yang melebihi ambang batas normal ginjal untuk mengeluarkan partikel gula dari darah ke dalam *urine* yaitu sekitar 180mg/dL dan bila terjadi kelebihan maka ginjal tidak dapat menyerap partikel gula yang menyebabkan ekskresi *glukosa* dalam *urine* bersamaan dengan cairan sehingga terjadi polyuria. Kedua, polidipsi yaitu perasaan haus berlebihan guna mengembalikan cairan tubuh yang hilang akibat proses diuresis yang berlebihan. Yang ketiga, polifagi merupakan perasaan lapar yang timbul secara berlebihan diakibatkan karena sel otak yang lapar akan glukosa dalam darah tidak mengalami proses pemindahan dari serum ke sel dan sel otak memerlukan suplai glukosa yang konstan (Hurst, 2016).

Dari tanda gejala yang telah disebutkan bila tidak dapat dikontrol, maka akan menyebabkan dampak yang lebih parah. Menurut Bilous (2015) Kebanyakan pada kasus diabetes mengalami komplikasi jaringan, terutama komplikasi mikrovaskuler (retinopati, nefropati, dan neuropati). Dan juga penyakit makrovaskuler (aterosklerosis). Selain itu diabetes mellitus juga rentan mengalami infeksi yang disebabkan karena beberapa factor diantaranya gangguan fungsi indra, hipoksia, pathogen, aliran darah, dan respon imun yang tertekan (Soeatmadji, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Embuai et al, 2018 di dapatkan bahwa komplikasi vaskuler yang terjadi dalam jangka waktu yang lama dari diabetes akan melibatkan pembuluh kecil, mikroangiopati, dan pembuluh sedang hingga besar sampai terjadi makroangiopati. Makroangiopati merupakan lesi spesifik diabetes yang menyerang pada kapiler dan arteri retina (retinopati), glomerulus ginjal (nefropati diabetic), dan juga saraf perifer (neuropati diabetic), otot-otot serta kulit. Perubahan biokimia pada jaringan saraf akan mengganggu kegiatan metabolic pada sel. Setelah itu, akan menimbulkan rasa nyeri, dan gangguan motorik yang disertai hilangnya reflek tendon dalam, kelemahan otot, dan atrofi yang berisiko tinggi menjadi penyebab timbulnya lesi yang akan berkembang menjadi ulkus diabetes.

Ulkus diabetikum apabila tidak mendapatkan perawatan yang tepat maka akan menghambat proses penyembuhan luka. Komplikasi yang dapat ditimbulkan dari terhambatnya proses penyembuhan luka diantaranya akan membuat pasien mengalami ketidaknyamanan, gangguan dalam beraktivitas, dan bahkan sampai

mengalami produktivitas dari pasien. Komplikasi tersebut dapat membuat pasien pasien dan keluarga memiliki beban psikis dan juga beban ekonomi untuk biaya pengobatan pasien. Sehingga, perawatan untuk pasien Diabetes Mellitus dengan ulkus dapat dilakukan secara optimal dan dapat mengurangi serta mencegah terjadinya dampak lain yang tidak diinginkan.

Menurut data yang diperoleh dari di RSUD Muhammadiyah Delanggu di tahun 2019 penderita diabetes yang menjalani rawat inap mencapai 2.427 orang dan menduduki peringkat ke dua dari sepuluh besar penyakit yang ada. Pasien DM yang terkena komplikasi Ulkus Diabetikum mencapai 40% atau sekitar 950 pasien dalam 1 tahun terakhir. Rata-rata penderita Diabetes Mellitus yang di rawat mereka kurang tahu terkait penyakit yang dideritanya sehingga pola makan yang mereka lakukan tidak tepat. Mereka juga tidak melakukan kontrol gula darah dan minum obat secara teratur, mereka melakukan pemeriksaan ke fasilitas kesehatan apabila merasa sakit saja sehingga rata-rata sudah dalam kondisi yang berat. Maka dari itu saya memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang diabetes mellitus dengan ulkus yang merupakan komplikasi yang sering terjadi pada penyakit diabetes mellitus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis di RSUD Muhammadiyah Delanggu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

- d. Melakukan tindakan keperawatan atau implementasi pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus pedis.
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan
- g. Membandingkan teori dengan hasil penelitian mengenai kasus diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan secara lebih lanjut tentang diabetes mellitus dengan ulkus pedis. Selain itu juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran tentang diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan perawat untuk menambah wawasan tentang penatalaksanaan secara medis dan keperawatan tentang kasus diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

b. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit untuk dijadikan salah satu dasar pedoman tentang penatalaksanaan keperawatan pada kasus diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

c. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan untuk menambah referensi bacaan tentang penatalaksanaan keperawatan pada kasus diabetes mellitus dengan ulkus pedis.

d. Bagi pasien

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pasien dan keluarga untuk menambah wawasan pembelajaran tentang perawatan yang dilakukan pada penderita diabetes mellitus dengan ulkus pedis.